

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses penerapan Pendapatan audit, yang paling utama yaitu Pendapatan yang dilakukan secara wajar mengubah adanya terkecualian, seorang pemeriksa yang dapat memberikan beberapa jenis Pendapatan yang ada, Pendapataudit non going concern dan Pendapataudit going concern. Pada melakukan pemrosesan dalam mengetahui mengkondisikan suatu perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup, audior dapat mengeluarkan Pendapatan berupa Pendapataudit going concern. Jika perusahaan terjadi kendala pada permasalahan keuangan, hingga dalam kegiatan operasionalnya dapat terganggu hingga akhirnya mempunyai dampak yang cukup berisiko tinggi dalam menjalankan perusahaan untuk kelangsung kemajuan dalam perusahaan pada masa selanjutnya. Tetapi problem yang sering ada yang dilakukan seorang auditor dalam memberikan sebuah Pendapatangoing cocern yaitu sangat sulit memberikan prediksi dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan.

(Trida, 2020) Dalam melakukan pemberian Pendapatangoing concern yang akan timbul beberapa masalah disaat auditor gagal untuk memberikan Pendapatangoing cocern. Yang menjadi penyebab dalam Pendapatan yaitu : masalah dalam self fulfilling prophecy yang dikatakan auditor merasa kekahwatiran adanya pendapatan kelangsungan hidup yang diputuskan dengan mempercepat terjadinya kegagalan dalam perusahaan, penyebab permasalahan yang menyebabkan auditor mengubah dapat mengungkapkan Pendapatangoing concernya. Masalah yang keduamenyebabkan terjadinya kegagalan dalam mengubah adanya prosedur dalam penetapan status yang diberikan dalam going cocern secara terstruktur. Gimana pun hampir mengubah seluruh arahan cukup terlihat dalam meneliti dengan dijadikan panutan dalam melakukan memilih pada model pendapatan kelangsungan hidup sehingga dapat dilakukan dikarenakan memebrika hasil going concern yang bukan menjadi kewajiban yang cukup gampang.

Faktor profitabilitas yang menunjukkan adanya perusahaan yang mampu dalam menghasilkan keuntungan dalam waktu tertentu. (Pradika, 2017) sebuah industry dalam meningkatkan hasilprofitabilitas cukup terlihat baik dapat memandang sangat tinggi dengan menambah penanam saham sehingga dapat meningkatkan tingkat profitabilitas yang baik dalam menunjukkan peningkatan pada perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup tinggihingga memungkin perusahaan dapat dilihat mendapatkan hasil Pendapataudit going cerern. Maka kebalikannya dapat dikatakan ada halnya perusahaan dapat mempunyai kebijakan secara rendah makan dapat dikatan akan mendapatkan pendapatan kelangsungan hidup

Faktor berikutnya yaitu ukuran perusahaan Menurut (Budiono, 2016) ukuran perusahaan dapat memberikan gambaran dalam hal kecil maupun besarnya suatu perusahaan. Seorang auditor sering

meberikan Pendapatan audit going concen dalam perusahaan yang minim diakrenakan kepercayaan pemeriksa pada usaha yang besar merasa bisa melakukan setiap kesusaahan dalam permasalahan keuangan yang terjadi bandingkan dengan perusahaan yang minim.

Adanya kasus manipulasi yang terjadi dalam laporan keuangan yang menyebabkan perusahaan maupun pemeriksaanor terlibat dalam setiap pandangan yang buruh maka profesi seorang pemeriksaan dapat dikatakan ikut andil unyuk memebrikan sebuah informasi yang menjadi salah satu yang penyebab dari kerugian berbagai pihak. Yanggung jawab seorang pemeriksaanor sangat dibutuhkan dalam pengungkapan yang dilakukan dalam pemecahan permasalahan kelangsungan hidup pada pelaporan yang dilakukan pemeriksa dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh seorang penanam saham maupun stake holder agar dapat mengetahui perjalan hidup going cocern dalam memebrikan keputusan berinvestasi maupun keputusan ekonomi yang sesuai.

Dari tabel diatas terlihat bahwa PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk mengalami penghapusan hal ini disebabkan dari dampak pandemi COVID – 19 yang menyebabkan pendapatan perusahaan menurun dan pengurangan karyawan hingga investor – investor diperusahaan tersebut mengundurkan diri, dan mengubah melakuakan upaya Kembali dalam membangkitkan perusahaan agar dapat melakukan pengobrasian kembali. Dampak dari pandemic tersebut sangat mempengaruhi pada perekonomian hamper di negara – negara besar selain Indonesia seningga sangat berdampak perusahaan – perusahaan yang mempunyai reputasi investor yang kecil hingga menyebabkan perusahaan tersebut dilakukan penghapusan oleh BEI.

Dari fenomena yang ada seorang pemeriksaanor independent yang emmpunyai peranan terpenting pada tiap perusahaan. pemerika dapat memberikan pendapat pemeriksaan going cocern jika dalam perusahaan sulit untuk mempertahankan kelancaran oerusahaannya. Pendapat pemeriksaan kelangsungan hidup akan dibeirkan oleh audtor oleh pihak manajemen maka sangat berperan penting kepada pengguna laporan keuangan yang menjadi pihak pemberi keputusan untuk mebgelola usahanya untuk bisa terus bertahan. Dari menghasilkan uraian yang diatas maka dapat disimpul bahwa adanya perbedaan dari menghasilkan meneliti dnegan meneliti ini dnegan beberapa dorongan meneliti ini untuk dapat melakukan pengkajian Kembali dalam mengetahui pengaruh Pendapatanpemeriksaan dalam tingkat likuiditas dan pengukuranperusahaan pada Pendapatanpemeriksaan kelangsungan hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat mendorong peneliti untukmelakukan meneliti yang berjudul” **Analisis Fktor – Fktor yang mmpengaruhi Pendapatan Pemeriksaan Kelangsungan hidup pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Brsa Efek Tahun 2017-2020”**

1.1. TINJAUAN PUSTAKA

1.1.1. Pengaaruuh Likuiditas pada Pendapatan Pemeriksaan Kelangsungan hidup

Meneliti (Diah et,al,2018) Likuiditas (CR) secaraparsial mempunyai mempengaruhi yang positif maupun di nilai kepada Pendapatan Pemeriksaan Kelangsungan hidup oleh perusahaan tekstil dan

garment dengan mempunyai menghasilkan koefisien dari regresi sebanyak 0,664116 dan mempunyai menghasilkan signifikansi sebanyak 0,0072 < dari 0,05. dapat dikatakan likuiditas mempunyai pengaruh yang di nilai pada Pendapatanpemeriksaan kelangsungan hidup kepada perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016 yang dikatakan bahwa dalam likuiditas mempunyai pengaruh negative pada Pendapatanpemeriksaan kelangsungan hidup. (Lie et al., 2016) mengubah danya pengaruh likuiditas dalam menerima Pendapatankelangsungan hidup, dikatakan bahwa likuiditas mengubah bisa digunakan menjadi salah satu dasar dalam auditor untuk dapat menentukan adanya Pendapatankelangsungan hidup dikarenakan dalam mementukan terbitnya Pendapatanpemeriksaan kelangsungan hidup menjadikan kemunculan dalam Pendapatanpemeriksaan kelangsungan hidup ke dalam penentuan bagi seorang auditor mengubah hanya menilai ROAsaja tetapi melihat kondisi keuangan pada perusahaan secara menyeluruh. (Rahmawati et al., 2018) menghasilkan dalam meneliti ini dapat dilihat bahwa likuidita mengubah memiliki pengaruh dalam Pendapatanpemeriksaan kelangsungan hidup dalam menghasilkan signifikansi sebanyak $0,331 > 0,05$.

1.1.2. Pendapatan Pemeriksaan Tahun Sebelumnya pada PendapatanPemeriksaan Kelangsungan hidup

(Halim, 2021) Pendapatan pemeriksaan yang ada tahun sesudahnya yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran variable dummy yang mempunyai pengaruh positif dalam Pendapatanpemeriksaan kelangsungan hidup tahun sebelumnya menghasilkan temuan ini membuktikan bahwa akuntan public dapat dijadikan penjuk dalam melakukan evaluasi maupun tindakan dalam melakukan perbaik dari pihak manajemen dalam tahun yang berjalan. (Utami & Rufaerah, 2021) dalam kondisi keuangan pada Pendapatanpemeriksaan di tahun sebelumnya pada pendapatan shopping dengan simultan mempunyai pengaruh yang negative maupun di nilai dalam Pendapatanpemeriksaan kelangsungan hidup

1.1.3. PengukuranPerusahaan pada Pendapatan Pemeriksaan Kelangsungan hidup

(Ramadhani Tri, 2015) dari menghasilkan pengujian regresi yang dilakukan perusahaan mempunyai menghasilkan signifikansi pada Pendapatan kelangsungan hidup. (Rahmawati et al., 2018) pengukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh negative kepada pendapatan going concern dalam meneliti pengukuran perusahaan mengubah mempunyai pengaruh pada Pendapatan going concern. Dapat dilihat bahwa pengujian yang dilakukan secara parsial pada variabel pengukuran perusahaan didapat menghasilkan di nilai sebanyak 0,829 yang dinyatakan lebih banyak dibandingkan dari 0,05 dalam hal ini dugaan kedua (H_2) menolak. Berarti bahwa pemeriksaan mengubah mempertimbangkan pengukuran perusahaan disaat melakukan Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup.

1.2.4.Pengaruh Pertumbuhan Prusahaan pada Pendapatan Pemeriksaan Kelangsungan hidup

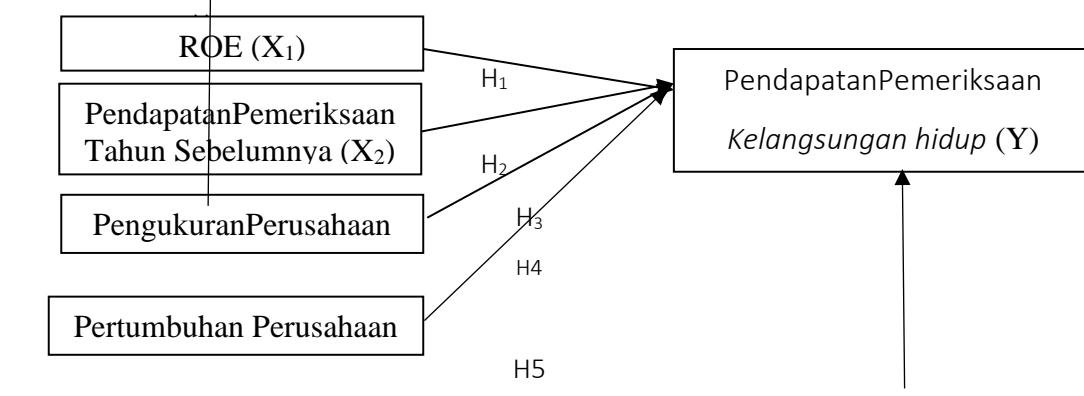
(Volkers, 2019) dalam menghasilkan yang dilihat menunjukkan adanya nilai yang positif dalam pertumbuhan suatu perusahaan yang memiliki nilai yang positif 0,309 dibandingkan dengan nilai signifikan sebanyak 0,459. Menghasilkan signifikansi dinyatakan lebih besarnya dibandingkan dengan 0,05, jika pertumbuhan dalam perusahaan dapat dikatakan mempengaruhi secara signifikan pada Pendapatanpemeriksaan kelangsungan hidup.

1.2. Kerangka Penyusunan

Dari pengertian dalam pengkajian teori maka kerangka konseptual yang disusun yaitu :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



DUGAAN MENELITI

Dugaan dalam meneliti ini dapat dilihat yaitu :

H1 : profitabilitas mempengaruhi pada penerimaan Pendapatanpemeriksaan kelangsungan hidup pada perusahaan manufaktur.

H3 : Pendapatanpemeriksaan tahun sebelumnya mempengaruhi pada penerimaan Pendapatanpemeriksaan kelangsungan hidup pada perusahaan manufaktur.

H3: Pengukuranperusahaan mempengaruhi pada pemberian Pendapatanpemeriksaan kelangsungan hidup pada perusahaan manufaktur.

H4 : Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi pada pemberian Pendapatanpemeriksaan kelangsungan hidup pada perusahaan manufaktur.

H5 : profitabilitas, Pendapatanpemeriksaan tahun sebelumnya, pengukuranperusahaan dan tumbuhan perusahaan mempengaruhi pada penerimaan Pendapatanpemeriksaan kelangsungan hidup.